

Pengembangan dan Pendampingan Hilirisasi Berbasis Model Hexahelix pada Olahan *Dessert* dan Krupuk Susu Sebagai Produk Unggulan Desa Samar, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung

Development and Assistance in Downstreaming Based on the Hexahelix Model for Dairy-Based Dessert and Cracker Products as Village of Samar's Flagship Commodities, Pagerwojo District, Tulungagung Regency

Aan Fardani Ubaidillah ^{1*}, Ali Imron ², Rochmawati ³, Dewi Ayu Sakdiyyah ⁴,
Mufti Nawang Prastiko ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Ambarawa No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

Korespondensi email: aan.fardani.fip@um.ac.id

Article History:

Received: July 23, 2024;

Revised: August 06, 2024;

Accepted: August 20, 2024;

Published: August 23, 2024;

Keywords: Downstreaming, Hexahelix, Dessert, Milk Crackers, Samar Village

Abstract: In the era of globalization, the empowerment of local potential has become increasingly important, especially at the village level. The village of Semar in Pagerwojo District, Tulungagung Regency, is a major dairy-producing area, with 60% of its population engaged in dairy farming. However, the Sri Wigati Dairy Cooperative (KUD), which has traditionally been the primary buyer of milk, is facing management issues, forcing farmers to sell their milk to private collectors with limited capacity. As a result, a significant portion of the milk goes unsold, posing a potential economic loss. To address this, a previous community service initiative taught farmers how to process milk into milk crackers, although these products have remained limited to local consumption despite their added value. Therefore, the focus must shift to the regional or national market. This community service program aims to: 1) enhance the competitiveness of local products, 2) empower the community, 3) optimize the value chain, 4) increase income, 5) develop a sustainable business model, 6) foster partnerships, and 7) improve community knowledge and skills. The outcomes of this initiative align with the established goals, marking a positive first step towards improving the welfare and economy of the Semar Village community.

Abstrak

Di era globalisasi, pemberdayaan potensi lokal semakin penting, terutama di tingkat desa. Desa Semar di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, adalah daerah penghasil susu perah dengan 60% penduduknya sebagai peternak sapi perah. Namun, KUD Sri Wigati, yang selama ini menjadi penampung utama susu, mengalami masalah manajemen, memaksa peternak menjual susu ke pengepul swasta yang kapasitasnya terbatas. Akibatnya, sebagian besar susu tidak tertampung, menimbulkan potensi kerugian ekonomi. Sebagai solusi, kegiatan pengabdian sebelumnya mengajarkan peternak mengolah susu menjadi krupuk susu, namun produk ini masih sebatas konsumsi lokal meskipun memiliki nilai tambah. Oleh karena itu, fokus harus dialihkan ke pasar regional atau nasional. Pengabdian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan daya saing produk lokal, 2) pemberdayaan masyarakat, 3) optimalisasi rantai nilai, 4) peningkatan pendapatan, 5) pengembangan model bisnis berkelanjutan, 6) pengembangan kemitraan, dan 7) peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hasil pengabdian ini sejalan dengan tujuan yang ditetapkan, menjadi langkah awal yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Semar.

Kata Kunci: Hilirisasi, Hexahelix, Dessert, Krupuk Susu, Desa Samar

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pemberdayaan dan pengembangan potensi lokal menjadi semakin penting (Anita, 2018; Sari et al., 2022) terutama di tingkat desa, salah satunya adalah Desa Samar yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa tersebut merupakan daerah yang memegang peran krusial sebagai penghasil susu perah karena hampir 60% penduduknya adalah peternak sapi perah (Purnawati & Nurhajati, 2021). Namun dalam beberapa tahun terakhir, KUD Sri Wigati yang merupakan salah satu KUD yang menampung hasil susu perah dari para peternak, sedang mengalami permasalahan manajemen. Hal itu memaksa peternak sapi perah di Desa Samar untuk menjual susunya kepada pengepul swasta yang kapasitasnya tidak sebesar KUD Sri Wigati. Dampaknya, sejumlah besar susu sapi perah tidak tertampung atau dibeli oleh pengepul swasta tersebut, sehingga hal tersebut berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi bagi para peternak.

Menanggapi hal tersebut, pada kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh para pelaksana sebelumnya, berupaya untuk menyelesaikan masalah tersebut yakni mengolah susu yang tidak diterima KUD menjadi olahan yang bernilai ekonomi, diantaranya yaitu pembuatan dessert dan krupuk susu (Purnawati & Nurhajati, 2021; Purnamasari et al., 2023). Kedua produk tersebut tidak hanya mencerminkan kearifan lokal dan keanekaragaman kuliner, tetapi juga menjadi simbol dari upaya masyarakat Desa Samar bekerja sama dengan lembaga perguruan tinggi untuk mengoptimalkan hasil susu perah para peternak.

Dessert, sebagai sajian manis, dan krupuk susu, sebagai camilan yang unik, menawarkan berbagai rasa dan tekstur yang menggoda selera. Namun fakta dilapangan olahan dessert dan kerupuk susu di Desa Samar masih sebatas konsumsi lokal, hal itu mencerminkan potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Meskipun produk-produk tersebut memiliki nilai tambah yang unik, ada peluang untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih luas dan menghadirkan produk-produk tersebut ke pasar yang lebih luas (Dzhabarova & Peneva, 2017; (Banerjee & Soberman, 2013; Varadarajan, 2011).

Salah satu langkah strategis yang dapat diambil untuk memperluas jangkauan pasar produk olahan susu adalah dengan memanfaatkan platform digital dan media sosial sebagai alat pemasaran. Dalam era globalisasi ini, penggunaan teknologi informasi menjadi sangat vital bagi pengusaha lokal untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk generasi muda yang cenderung berbelanja secara online (Sulistiyani et al., 2019). Dengan membangun merek yang kuat melalui kampanye pemasaran digital, Desa Samar

tidak hanya dapat meningkatkan visibilitas produknya tetapi juga menarik perhatian investor atau mitra bisnis potensial yang bisa membantu dalam distribusi dan promosi. Selain itu, kolaborasi dengan beragam pihak yang mempunyai fokus pada makanan dapat memberikan dampak positif terhadap popularitas produk seperti *dessert* dan krupuk susu, sehingga menciptakan permintaan yang lebih besar serta mendukung keberlanjutan ekonomi desa tersebut (Conroy & Weiler, 2019).

Pentingnya menggeser fokus dari konsumsi lokal menuju potensi pasar regional atau bahkan nasional adalah langkah strategis yang dapat diambil (Wasil et al., 2023; Arminato et al., 2022). Model pengembangan berbasis Hexahelix dan pendampingan hilirisasi dapat menjadi instrumen yang efektif untuk membantu masyarakat Desa Samar dalam memperluas cakupan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk olahan mereka. Dengan meningkatkan kualitas produk, memperbaiki manajemen produksi, dan menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang memiliki jaringan pemasaran yang lebih luas. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis yang terencana dengan baik dan dukungan penuh dari berbagai pihak dapat membantu mengangkat potensi lokal ini ke tingkat yang lebih tinggi, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat Desa Samar.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pengembangan dan Pendampingan Hilirisasi Berbasis Model Hexahelix Pada Olahan Dessert dan Krupuk Susu Sebagai Produk Unggulan Desa Samar, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung dirancang untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dipadukan dengan *Andragogy Guidance*. Berikut adalah langkah-langkah metodologis secara kronologis yang terdiri dari 6 tahap yang akan dilaksanakan.

Pertama, pendahuluan dan persiapan yang melibatkan PAR dilaksanakan dengan mengidentifikasi *stakeholders* dan *key people* di komunitas Desa Samar yang akan terlibat dalam proses pengabdian dan menjelaskan tujuan dan manfaat pengabdian kepada komunitas sedangkan *andragogy guidance* dilaksanakan dengan tujuan untuk merancang pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan pengalaman belajar dewasa (*andragogi*). Kedua, pemetaan awal dilaksanakan dengan PAR dengan tujuan untuk melibatkan masyarakat dalam pemetaan awal, melibatkan partisipasi dalam kegiatan kelompok diskusi dan wawancara sedangkan *andragogy guidance* dilaksanakan dengan tujuan untuk menggunakan pendekatan andragogi dalam menyampaikan informasi dan

materi edukatif, memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta. Ketiga, perencanaan dan desain program dengan PAR dilaksanakan dengan tujuan untuk melibatkan komunitas dalam perencanaan dan desain program, memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat tercermin dalam setiap langkah sedangkan *andragogy guidance* dilaksanakan dengan tujuan untuk merancang program pendidikan yang mempertimbangkan preferensi belajar orang dewasa, seperti diskusi kelompok, pengalaman langsung, dan penerapan langsung. Keempat, implementasi dan tindakan dilaksanakan melalui PAR dengan tujuan untuk melibatkan masyarakat dalam implementasi kegiatan maupun dalam proses pengembangan produk sedangkan *andragogy guidance* dilaksanakan melalui pemberian fasilitas dalam bentuk pembelajaran aktif dengan memberikan panduan yang memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman dan kolaborasi. Kelima, evaluasi dan refleksi dilaksanakan melalui PAR dengan tujuan untuk melaksanakan evaluasi secara partisipatif bersama komunitas, melibatkan diskusi dan refleksi bersama sedangkan *andragogy guidance* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengajak peserta untuk merenung dan merinci pembelajaran mereka, memastikan bahwa materi dan kegiatan mendukung pemahaman dan pengembangan keterampilan. Keenam, pemantapan dan keberlanjutan dilaksanakan melalui PAR untuk menentukan langkah-langkah pemantapan dan strategi keberlanjutan untuk menjaga dampak positif program secara bersama sedangkan *andragogy guidance* dilaksanakan dengan tujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran berkelanjutan, seperti penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan dan pendekatan pengembangan diri yang sesuai dengan karakteristik belajar orang dewasa. Dengan mengintegrasikan metode PAR dan *Andragogy Guidance*, pengabdian dapat dilaksanakan secara partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan, menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi komunitas Desa Samar. Berikut gambar langkah-langkah pengabdian yang terdiri 6 tahapan.



Gambar 1. Langkah Pengabdian Secara Kronologis

Pada saat ini, mitra berperan aktif sebagai fasilitator yang mempunyai tugas yang terdiri dari 3 jenis, yaitu; (1) menyiapkan lokasi pelatihan dan pendampingan; (2) mitra akan memberikan berbagai saran dan masukan dalam kegiatan pengabdian; (3) mitra berperan sebagai peserta aktif dalam pelatihan, dan selanjutnya akan mengimplementasikan hasil pendampingan. Selain itu, kegiatan pengabdian yang berjudul Pengembangan dan Pendampingan Hilirisasi Berbasis Model Hexahelix Pada Olahan Dessert dan Krupuk Susu Sebagai Produk Unggulan Desa Samar, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung juga mempunyai IPTEK yang dirancang dan diterapkan yang diilustrasikan pada **Gambar 2. Gambaran IPTEKS**.



Gambar 2. Gambaran IPTEKS

Penciptaan IPTEKS ini mempunyai tujuan yang terbagi menjadi tiga. Pertama, platform digital untuk mempertemukan pelaku hilirisasi, platform digital dapat dibuat untuk mempertemukan para pelaku hilirisasi produk makanan, dan platform ini dapat menyediakan informasi tentang produk, harga, dan pasar, serta memfasilitasi transaksi jual beli. Kedua, sistem informasi untuk manajemen rantai pasokan, sistem informasi dapat digunakan untuk melacak dan memantau pergerakan produk makanan dari hulu ke hilir, sistem ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi rantai pasokan, serta mengurangi risiko pemalsuan produk. Ketiga, aplikasi *mobile* untuk edukasi dan pemberdayaan masyarakat, aplikasi *mobile* dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang produk makanan lokal dan cara mengolahnya, dan aplikasi ini juga dapat membantu masyarakat dalam mengakses informasi tentang pasar dan harga produk makanan.

3. HASIL

Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Negeri Malang melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Samar dengan dua fokus utama kegiatan yaitu pelatihan pengelolaan krupuk susu dan diseminasi website desa yang dilaksanakan pada hari Minggu, 4 Agustus 2024. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian tersebut. Pertama, pendahuluan dan persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi stakeholders tim pengabdian memulai proses dengan mengidentifikasi semua pihak terkait dalam Desa Samar, termasuk Kepala Desa, Ketua PKK, tokoh masyarakat, dan perwakilan kelompok warga yang pertemuan awal untuk memahami peran dan harapan masing-masing pihak dan Tim kemudian menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian kepada stakeholders melalui pertemuan koordinasi. Tujuan utama yang disampaikan adalah untuk meningkatkan keterampilan warga dalam pengelolaan krupuk susu dan memperkenalkan website desa sebagai alat promosi. Penyampaian dilakukan dengan cara yang jelas dan terstruktur, menekankan manfaat yang akan diperoleh desa dari kegiatan ini.



Gambar 3. *Forum Group Discussion (FGD)*



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Kepala Desa, Ketua PKK, dan Masyarakat Sekitar Desa Samar

Kedua, pemetaan awal dilaksanakan dengan tim mengadakan diskusi kelompok dengan warga, melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan utama, dan menyebarkan kuesioner untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada, mengeksplorasi dan mengumpulkan data mengenai potensi produk lokal, seperti susu, dan tantangan yang dihadapi dalam pengolahan serta pemasaran produk yang berguna untuk mengetahui informasi ini mencakup preferensi pasar, keterampilan yang sudah ada, dan kebutuhan pelatihan yang spesifik, dan selama proses pemetaan, informasi edukatif disampaikan dengan mempertimbangkan latar belakang dan pengalaman peserta yang bertujuan agar memudahkan untuk menjelaskan beragam konsep-konsep dasar dalam pengelolaan produk dan teknologi digital dilakukan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Ketiga, perencanaan dan desain program pelatihan dilaksanakan dengan kolaborasi dengan masyarakat yang melibatkan diskusi intensif dengan warga untuk memahami preferensi mereka dalam belajar dan memasukkan ide-ide lokal ke dalam desain program dan desain materi pelatihan dirancang dengan mempertimbangkan pendekatan pembelajaran dewasa termasuk sesi praktis dalam pembuatan krupuk susu, teknik pemasaran, dan pengelolaan website yang disusun untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Keempat, implementasi dan tindakan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pengelolaan krupuk susu dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat secara aktif, tim pengabdian bekerja sama dengan para peserta untuk mempraktikkan seluruh tahapan proses pembuatan krupuk susu, mulai dari pemilihan bahan baku hingga teknik pengemasan yang sesuai standar. Para peserta diberikan kesempatan untuk langsung terlibat dalam setiap tahap produksi, guna memastikan pemahaman dan keterampilan yang memadai. Sebagai bagian dari dukungan terhadap keberlanjutan usaha ini, tim pengabdian juga memberikan lima set alat produksi pembuatan krupuk susu yang dibagikan kepada masing-masing dusun, untuk digunakan dalam kegiatan produksi di tingkat lokal. Dalam kegiatan pelatihan tersebut, tim pengabdian mengundang beberapa pemateri khusus yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing untuk memberikan materi dan bimbingan langsung kepada peserta termasuk pelatihan teknis mengenai proses produksi krupuk susu dan memberikan pelatihan mengenai teknik pengemasan dan pemilihan bahan baku.



Gambar 5. Proses Pembuatan Kerupuk Susu

Pembangunan dan pengelolaan website Desa Samar dikerjakan oleh tim pengabdian di Kota Malang. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan diseminasi website desa yang melibatkan pelatihan penggunaan dan pengelolaan website. Pada sesi diseminasi dan pengelolaan website desa juga diberikan penjelasan mendalam mengenai strategi penggunaan website sebagai alat promosi dan komunikasi efektif bagi Desa Samar. Tim memberikan demonstrasi langsung tentang cara mengupdate konten, mengelola informasi produk, dan memanfaatkan website untuk promosi. Website Desa Samar dapat diakses pada link: <https://www.samar.desa.id/>. Kolaborasi dan partisipasi dilaksanakan dengan tim pengabdian memberikan pendampingan selama kegiatan, memastikan bahwa peserta memahami setiap langkah dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Kolaborasi antara tim dan warga desa berlangsung secara intensif untuk mencapai hasil yang optimal.



Gambar 6. Foto Bersama Tim Pengabdian Dengan Peserta Pelatihan

Kelima, evaluasi dan refleksi dilaksanakan melalui evaluasi partisipatif yang dilakukan melalui sesi tanya jawab dan umpan balik dari peserta. Evaluasi ini menilai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta, serta mengevaluasi penerapan website desa dalam kegiatan promosi. Refleksi bersama dilaksanakan dengan peserta dan tim melakukan refleksi bersama untuk membahas pencapaian, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. diskusi ini bertujuan untuk

mendapatkan wawasan mendalam mengenai keberhasilan kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat. Penyusunan rekomendasi untuk perbaikan: berdasarkan hasil evaluasi, rekomendasi disusun untuk memperbaiki dan menyempurnakan program ke depan. rekomendasi ini mencakup aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pelatihan lanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari website desa. Keenam, pemantapan dan keberlanjutan dilaksanakan melalui penguatan kapasitas yang mempunyai langkah-langkah pemantapan dengan memberikan pelatihan tambahan dan dukungan teknis yang termasuk menyediakan akses ke sumber daya tambahan dan konsultasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan website dan pengelolaan krupuk susu. Pengembangan jaringan tim pengabdian membantu membangun jaringan antara peserta, pelaku usaha lokal, dan pihak terkait lainnya untuk memperluas peluang pasar dan kolaborasi. Strategi Keberlanjutan dilaksanakan dengan perencanaan jangka panjang yang dirumuskan bersama komunitas, termasuk strategi pemasaran berkelanjutan dan pemeliharaan website. Tim pengabdian bekerja sama dengan warga desa untuk memastikan bahwa inisiatif yang dimulai dapat berlanjut dan berkembang. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan dikembangkan untuk menilai dampak jangka panjang dari kegiatan. Ini melibatkan pemantauan rutin dan penyesuaian program sesuai dengan kebutuhan yang muncul di masa depan.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang sangat positif. Keterlibatan aktif warga dalam setiap sesi pelatihan menandakan antusiasme dan komitmen mereka untuk memajukan usaha mereka. Penerapan model pengabdian yang menggabungkan pelatihan teknis dan pemasaran, serta pengembangan platform digital, berhasil meningkatkan kapasitas warga desa dalam mengelola dan memasarkan produk mereka. Pelaksanaan pelatihan pembuatan krupuk susu yang melibatkan warga secara langsung dalam setiap tahap produksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga teknik pengemasan, memperkuat pemahaman praktis yang penting bagi keberlanjutan usaha (Agustin et al., 2022; Harlina et al., 2024; Grochowska & Szczepaniak, 2019; Reichler et al., 2020)

Pemberian lima set alat produksi kepada masing-masing dusun menunjukkan dukungan konkret yang memperkuat fondasi usaha kecil di Desa Samar. Pengembangan website desa memberikan kemudahan bagi Desa Samar untuk mempromosikan potensi dan produk unggulannya, yang sebelumnya tidak dapat dilakukan secara efektif. Penyediaan pelatihan pengelolaan website oleh tim pengabdian memperkaya pengetahuan

warga tentang cara memanfaatkan platform digital untuk promosi dan komunikasi yang lebih efisien. Pelatihan yang diberikan oleh berbagai pemateri ahli membantu peserta memahami dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Dukungan berupa bantuan alat produksi dan strategi pemasaran yang disertakan dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perekonomian Desa Samar (Zarkasi et al., 2023; (Sedanza et al., 2021)

Dengan keterampilan baru yang diperoleh dan pemanfaatan teknologi, warga desa diharapkan dapat lebih mandiri dan mampu memanfaatkan peluang pasar secara optimal (Nathania et al., 2022). Kolaborasi erat antara tim pengabdian dan warga desa dalam proses ini juga mencerminkan pendekatan yang inklusif dan berbasis kebutuhan, yang penting untuk memastikan bahwa setiap intervensi benar-benar bermanfaat bagi masyarakat (Nemadire, 2022). Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menjadi langkah awal yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Samar, serta menunjukkan potensi untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta, sementara sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan yang dikembangkan akan memastikan bahwa dampak positif ini dapat terus dipertahankan dan dikembangkan di masa yang akan datang (Kibrit et al., 2022; Ritzmann et al., 2014).

5. KESIMPULAN

Dengan telah terlaksananya kegiatan pengabdian di Desa Samar, menunjukkan hasil yang sangat positif dengan keterlibatan aktif warga dalam setiap sesi pelatihan, yang mencerminkan antusiasme dan komitmen mereka. Model pengabdian yang menggabungkan pelatihan teknis, pemasaran, dan pengembangan platform digital berhasil meningkatkan kapasitas warga dalam mengelola dan memasarkan produk. Penyediaan alat produksi dan pengembangan website desa menjadi dukungan konkret yang memperkuat usaha kecil di desa tersebut. Pelatihan yang melibatkan warga secara langsung dalam produksi krupuk susu memperkuat pemahaman praktis yang penting bagi keberlanjutan usaha. Dengan keterampilan baru dan pemanfaatan teknologi, warga diharapkan lebih mandiri dan mampu memanfaatkan peluang pasar secara optimal. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah awal yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Samar.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, F., Febriyatna, A., & Damayati, R. P. (2022). Training On Product Development Made from Fresh Cow's Milk For Housewives In Kemuning Lor Village, Jember. *Community Empowerment*, 7(7), 1170–1174. <https://doi.org/10.31603/ce.6632>
- Anita, D. (2018). Community Empowerment in The Era of Globalization. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic (JIPS)*, 2(3), 61–64. <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>
- Arminato, A., Aprilina, V., Mahmudah, H., & Indratama, A. (2022). Perluasan Cakupan Pasar UMKM Melalui Digital Marketing. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam* 45, 1(2), 181–186.
- Banerjee, S., & Soberman, D. A. (2013). Product Development Capability and Marketing Strategy for New Durable Products. *International Journal of Research in Marketing*, 30(3), 276–291. <https://doi.org/10.1016/j.ijresmar.2013.01.003>
- Conroy, T., & Weiler, S. (2019). Local And Social: Entrepreneurs, Information Network Effects, and Economic Growth. *Annals of Regional Science*, 62(3), 681–713. <https://doi.org/10.1007/s00168-019-00915-0>
- Dzhabarova, Y., & Peneva, M. (2017). The Value-Added Marketing – Local Products in Conformity with Vital Rural Areas. *Trakia Journal of Science*, 15(Suppl.1), 338–342. <https://doi.org/10.15547/tjs.2017.s.01.059>
- Grochowska, R., & Szczepaniak, I. (2019). Sustainability Business Models in Milk Processing. Considerations Based on The Polish Experience. *Journal of Agribusiness and Rural Development*, 52(2), 111–122. <https://doi.org/10.17306/j.jard.2019.01104>
- Harlina, P. W., Subroto, E., Indiarso, R., & Fetriyuna, F. (2024). Empowering the Residents of Aptrans Batujajar in Training in Dairy and Meat Product to Support Business Independence. *Community Empowerment*, 9(2), 370–374. <https://doi.org/10.31603/ce.10603>
- Kibrit, G., Altinay, F., Dagli, G., Altinay, Z., Sharma, R., Shadiev, R., Tlili, A., Celebi, M., Jemni, M., & Bastas, M. (2022). Evaluation of Sustainability and Accessibility Strategies in Vocational Education Training. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912061>
- Nathania, B., Sirait, S., & Purba, A. T. (2022). Economics Development Analysis Journal Village Economic Revitalization Through Technology-Based OVOP Approach Article Information. *Economics Development Analysis Journal*, 4. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Nemadire, S. (2022). Researching With Villagers: Applying Transformative and Indigenous Approaches at a Private Wildlife Boundary in Zimbabwe. *International Journal of Qualitative Methods*, 21. <https://doi.org/10.1177/16094069221088649>
- Purnamasari, I., Fauzan, S., Listyaningrum, R. A., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Pelatihan Pembuatan Produk Susu Sapi dalam Meningkatkan Perekonomian

- Peternak di Desa Samar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 2023–2598.
- Purnawati, L., & Nurhajati, N. (2021). Pendampingan Pembuatan Krupuk Berbahan Baku Susu Sapi Perah di Desa Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. *JANITA (Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung)*, 1(2), 21–27.
- Reichler, S. J., Murphy, S. I., Erickson, A. W., Martin, N. H., Snyder, A. B., & Wiedmann, M. (2020). Interventions Designed to Control Postpasteurization Contamination In High-Temperature, Short-Time-Pasteurized Fluid Milk Processing Facilities: A Case Study On The Effect Of Employee Training, Clean-In-Place Chemical Modification, And Preventive Maintenance Programs. *Journal of Dairy Science*, 103(8), 7569–7584. <https://doi.org/10.3168/jds.2020-18186>
- Ritzmann, S., Hagemann, V., & Kluge, A. (2014). The Training Evaluation Inventory (TEI) - Evaluation of Training Design and Measurement of Training Outcomes for Predicting Training Success. *Vocations and Learning*, 7(1), 41–73. <https://doi.org/10.1007/s12186-013-9106-4>
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1842>
- Sedanza, N. C., Piedad, M. O., & Leros, J. C. (2021). Assessment of Entrepreneurial Opportunities of Mamanwa Tribe in Basey, Samar: A Case Study. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(1), 183–188. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i1.2021.3097>
- Sulistiyani, A. T., Anggalini, T. D., & Yuliani, K. (2019, March 5). *Information Technology Supports Local Product Going International*. <https://doi.org/10.4108/eai.7-12-2018.2281756>
- Varadarajan, R. (2011). Marketing strategy: Discerning the Relative Influence of Product And Firm Characteristics. In *AMS Review* (Vol. 1, Issue 1, pp. 32–43). Springer. <https://doi.org/10.1007/s13162-011-0003-4>
- Wasil, M., Nur Isnaini, U., Arumningtias, A., Firmansyah, N., Aprisyah, W., Adila, D., & Mahendra, F. (2023). Optimasi Pemasaran Brand Lokal Melalui Platform E-Commerce. In *Jurnal Esensi Infokom* (Vol. 7, Issue 2).
- Zarkasi, A., Fitrayudha, A., Pujiastuti, H., Hidayati, N., Muttaqin, A., Saridewi Pascanawati, M., Yustissiani, E., Rasikhun, H., Fariyadin, A., Kusumawanto, D., Ridho, S., & Azim, H. (2023). Pendampingan Pembuatan RAB Kantor Desa Persiapan ama Guna Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 121. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>